

MAKNA DAN FUNGSI SUPERVISI SERTA PENGAWASAN DALAM PENDIDIKAN

Oleh :

Gita Kridayani¹⁾, Nia Novianti²⁾, Puspa Indah Hayati³⁾, Silvia Zunita⁴⁾, Tania Arumsari⁵⁾, Muli Prima
Aldi M⁶⁾, Adam Saleh⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7} STAI Nurul Falah Airmolek

¹email: gitakridayani365@gmail.com

²email: nianovianti1308@gmail.com

³email: puspaindahhayati0@gmail.com

⁴email: silviazunitaa@gmail.com

⁵email: taniaarumsari3@gmail.com

⁶email: primaastroid86@gmail.com

⁷email: adamsaleh1988@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 13 Desember 2025

Revisi, 14 April 2026

Diterima, 21 April 2026

Publish, 15 Mei 2026

Kata Kunci :

Supervisi Pendidikan,
Pengawasan Pendidikan,
Manajemen Pendidikan,
Mutu Pendidikan.

ABSTRAK

Supervisi dan pengawasan merupakan dua komponen penting dalam manajemen pendidikan yang berperan strategis dalam peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan. Keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam mengawal pelaksanaan program pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan, standar, dan kebijakan yang telah ditetapkan. Supervisi pendidikan menitikberatkan pada proses pembinaan, pendampingan, dan bantuan profesional kepada guru serta tenaga kependidikan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kinerja profesional secara berkelanjutan. Sementara itu, pengawasan pendidikan berfungsi sebagai alat pengendalian, pemantauan, dan evaluasi untuk memastikan seluruh kegiatan pendidikan dilaksanakan secara efektif, efisien, dan akuntabel. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif makna, fungsi, tujuan, ruang lingkup, serta sasaran supervisi dan pengawasan dalam pendidikan, sekaligus menjelaskan hubungan keduanya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui kajian literatur dari berbagai sumber relevan, diketahui bahwa supervisi dan pengawasan yang dilaksanakan secara terpadu dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas, meningkatkan kompetensi guru, memperbaiki manajemen sekolah, serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, implementasi supervisi yang bersifat pembinaan dan pengawasan yang berorientasi pada perbaikan perlu dikembangkan secara seimbang dalam praktik pendidikan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Gita Kridayani

Afiliasi: STAI Nurul Falah Airmolek

Email: gitakridayani365@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan, diperlukan proses pengelolaan yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini,

supervisi dan pengawasan pendidikan memiliki peranan strategis sebagai instrumen pembinaan dan pengendalian dalam penyelenggaraan pendidikan. Supervisi berfokus pada upaya pembinaan, pendampingan, serta pemberian bantuan profesional kepada guru dan tenaga kependidikan agar kualitas

proses pembelajaran dapat meningkat secara berkelanjutan. Sementara itu, pengawasan lebih menitikberatkan pada kegiatan penilaian, pemantauan, dan pengendalian agar setiap program dan aktivitas pendidikan berjalan sesuai standar, kebijakan, dan prosedur yang telah ditetapkan.

Supervisi dan pengawasan dipandang sebagai dua aspek yang saling melengkapi. Ia menegaskan bahwa supervisi tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi profesional, tetapi juga perlu mencakup fungsi pengawasan untuk memastikan strategi pembelajaran diterapkan dengan efektif. Walaupun telah mencoba menyatukan kedua konsep tersebut, kajiannya masih terbatas pada lingkungan sekolah menengah dan belum menjangkau jenjang pendidikan lainnya (Velnika Elmanisar, 2024).

Supervisi pendidikan pada hakikatnya merupakan pendekatan yang bersifat edukatif dan konstruktif, di mana supervisor berperan sebagai mitra kerja guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sebaliknya, pengawasan bersifat memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan berada pada jalur yang benar dan sesuai dengan arah kebijakan lembaga maupun pemerintah. Keduanya memiliki peran yang saling melengkapi, khususnya dalam memastikan bahwa kualitas penyelenggaraan pendidikan tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Namun, dalam pelaksanaannya, tantangan di lapangan masih sering ditemukan. Rendahnya kompetensi guru, ketidaksesuaian pelaksanaan kurikulum, lemahnya administrasi sekolah, serta kurang optimalnya pengelolaan pembelajaran menjadi masalah umum yang menghambat mutu pendidikan. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya fungsi supervisi dan pengawasan yang dilakukan secara profesional, berkelanjutan, dan didukung oleh kemampuan supervisor maupun pengawas yang memadai agar pembinaan dan kontrol mutu dapat berjalan lebih efektif.

Selain itu, pelaksanaan supervisi dan pengawasan di lapangan sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi pengawas, pelaksanaan supervisi yang masih bersifat administratif, serta pemahaman guru yang belum sepenuhnya melihat supervisi sebagai proses pembinaan. Tidak jarang supervisi dipersepsikan sebagai kegiatan penilaian semata, sehingga komunikasi antara supervisor dan guru kurang terbuka. Padahal, supervisi seharusnya menjadi ruang kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan pengawasan berfungsi memastikan standar pendidikan diterapkan secara konsisten. Berbagai tantangan tersebut menunjukkan perlunya penguatan dan perbaikan sistem supervisi dan pengawasan agar keduanya dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif makna, fungsi, tujuan, ruang lingkup, serta sasaran supervisi dan pengawasan dalam pendidikan, serta menjelaskan hubungan keduanya dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan manajemen sekolah. Melalui kajian literatur, artikel ini menegaskan bahwa supervisi dan pengawasan yang dilaksanakan secara terpadu tidak hanya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung profesionalisme pendidik dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau studi literatur, yaitu penelitian yang mengandalkan berbagai sumber tertulis sebagai dasar dalam memperoleh data. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, penjelasan, atau deskripsi. Penelitian kepustakaan merupakan bentuk penelitian yang objek pengamatannya terletak pada berbagai pustaka atau literatur yang relevan. Pada penelitian ini, proses pengumpulan informasi dilakukan melalui penelaahan berbagai kajian yang memiliki kesamaan tema atau keterkaitan dengan topik penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam melalui analisis sumber-sumber ilmiah yang kredibel dan saling mendukung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Supervisi dan Pengawasan Pendidikan

1. Supervisi Pendidikan

Secara umum, istilah supervisi berasal dari kata super yang berarti "atas" dan vision yang berarti "melihat". Jika digabung, supervisi mengandung makna "melihat dari atas", yaitu atasan yang mengamati atau memantau pekerjaan bawahannya. Pemahaman ini muncul karena konsep supervisi memang dipakai dalam sebuah organisasi untuk mengetahui dan menilai apa yang dilakukan oleh anggota di bawahnya. Dengan demikian, supervisi mengacu pada kegiatannya, sedangkan orang yang menjalankan kegiatan tersebut adalah supervisor.

Menurut Mashudi, supervisi merupakan sebuah proses yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, serta memanfaatkan informasi sebagai dasar pengendalian manajemen dan pengambilan keputusan. Kegiatan ini bertujuan memastikan bahwa setiap bagian dari program yang sedang dijalankan dapat berlangsung dengan efektif, efisien, serta sejalan dengan langkah-langkah atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Mashudi, 2015).

Secara hakikat, istilah supervisi mengandung makna upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sejalan dengan pendapat Mulyasa yang dikutip oleh Muli Prima Aldi, Adam dan Dickey dalam buku

Basic Principle of Supervision menjelaskan bahwa supervisi merupakan sebuah program yang dirancang secara sistematis untuk memperbaiki proses pengajaran. Inti dari program tersebut adalah peningkatan kualitas kegiatan belajar dan mengajar (Aldi, 2019).

Dalam praktiknya, supervisi tidak hanya bertujuan memastikan guru atau pegawai melaksanakan tugas sesuai arahan dan ketentuan yang berlaku, tetapi juga mengajak mereka bekerja sama untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru tidak diposisikan sebagai pelaksana yang pasif, melainkan sebagai mitra yang memiliki gagasan, pandangan, dan pengalaman yang perlu dihargai serta dilibatkan dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan.

Supervisi pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk membantu meningkatkan mutu proses mengajar dan belajar di suatu lembaga pendidikan (Awaluddin Sitorus, 2018). Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, kemudian supervisor memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Siti Maisaroh dan Danuri menjelaskan bahwa supervisi pendidikan merupakan bentuk pembinaan berupa bimbingan atau arahan yang bertujuan memperbaiki kondisi pendidikan secara keseluruhan, serta meningkatkan kualitas proses mengajar dan belajar secara khusus. Meskipun muara akhirnya adalah peningkatan hasil belajar siswa, fokus utama supervisi tetap pada pemberian bantuan kepada guru. Kualitas situasi belajar mengajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan supervisor dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin (Siti Maisaroh, 2020).

Ruang lingkup supervisi pendidikan sangat luas karena mencakup seluruh komponen yang menunjang keberhasilan belajar, mulai dari pemantauan proses pembelajaran untuk memastikan kualitas interaksi guru dan siswa, peninjauan kurikulum agar sesuai kebijakan dan kebutuhan lokal, pengelolaan kelas yang kondusif, peningkatan profesionalisme guru, hingga pemeriksaan sarana-prasarana. Supervisi juga meliputi penilaian agar evaluasi berlangsung objektif, layanan bimbingan konseling untuk mendukung perkembangan siswa, serta administrasi pendidikan guna menjaga ketertiban dan kelancaran penyelenggaraan sekolah (Hayati, 2025).

2. Pengawasan Pendidikan

Pengawasan (*controlling*) adalah salah satu fungsi manajemen yang memiliki peran sangat penting dalam keberlangsungan sebuah organisasi. Pengawasan (*controlling*) adalah proses memantau dan mengamati pelaksanaan aktivitas dalam sebuah organisasi untuk memastikan bahwa setiap pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

sebelumnya. Melalui kegiatan pengawasan, diharapkan berbagai bentuk penyimpangan dapat dicegah sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Apa yang telah direncanakan dijalankan secara benar sesuai hasil kesepakatan, dan pemanfaatan sumber daya yang ada akan membantu mewujudkan tujuan organisasi (Meriza, 2018).

Pengawasan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan memastikan pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan rencana serta menilai apakah tujuan organisasi telah dicapai. Jika muncul ketidaksesuaian, pengawasan berfungsi menemukan titik penyimpangannya dan menentukan langkah yang tepat untuk mengatasinya. Besse Marhawati menjelaskan bahwa proses pengawasan mencakup lima tahap utama, yaitu (1) menetapkan standar kerja sebagai acuan, (2) menentukan cara mengukur pelaksanaan kegiatan, (3) melakukan pengukuran terhadap pelaksanaan yang nyata, membandingkan hasil yang diperoleh dengan standar yang telah ditetapkan sekaligus menganalisis adanya penyimpangan, dan (4) mengambil tindakan korektif bila diperlukan. Seluruh fungsi manajemen ini saling berkaitan dan bekerja secara terpadu, sehingga membentuk proses manajemen yang menyeluruh (Marhawati, 2018).

Dalam konteks pendidikan, pengawasan merupakan kegiatan penilaian sekaligus koreksi terhadap pelaksanaan program kerja lembaga pendidikan, apakah program tersebut telah dijalankan sesuai prosedur dan rencana yang berlaku. Pengawasan ini bertujuan melihat apakah strategi, metode, dan teknik yang dirumuskan dalam perencanaan sudah tepat untuk mencapai tujuan dengan risiko yang minimal. Sekolah memiliki ciri khas tersendiri, khususnya dalam aspek pengawasan. Kegiatan pengawasan di bidang pendidikan diberikan kepada pengawas yang memegang tanggung jawab besar.

Adapun tanggung jawab pengawas meliputi: (1) Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 91/Kep/M.PAN/10/2001, pengawas sekolah memiliki tugas utama untuk melakukan penilaian dan pembinaan terhadap penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah sekolah, baik negeri maupun swasta, yang berada dalam lingkup tanggung jawabnya. (2) Kegiatan menilai dan membina bukanlah tugas yang sederhana, karena membutuhkan kemampuan analitis yang mendalam serta pemikiran profesional dalam merumuskan solusi atas berbagai persoalan pendidikan sehingga diperlukan kompetensi dan profesionalisme yang kuat dari seorang pengawas. (3) Dalam menjalankan tugas penilaian dan pembinaan tersebut, pengawas juga harus menghindari sikap menghakimi tanpa didukung penelitian atau pengkajian terlebih dahulu terhadap permasalahan yang dihadapi (Rahmah, 2018).

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, pengawasan pendidikan dapat dipahami sebagai

proses sistematis yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan di setiap lembaga berjalan dengan baik, mengikuti standar serta prosedur yang berlaku, dan pada akhirnya dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

B. Tujuan Supervisi dan Pengawasan Pendidikan

1. Supervisi pendidikan

Supervisi pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses pemberian bantuan dan dukungan kepada guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kreativitas mengajar, hingga komitmen dan motivasi sebagai pendidik. Inti dari pelaksanaan supervisi adalah membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan, yang menjadi tanggung jawab bersama kepala sekolah dan guru. Karena itu, supervisi pendidikan diarahkan pada peningkatan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran maupun sekolah secara keseluruhan.

Adapun tujuan supervisi sebagaimana yang dijelaskan Muli Prima Aldi (Aldi, 2019) yang mengutip pendapat Sudarmawan Danim dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Peningkatan mutu kinerja guru

- Membantu guru mengembangkan intuisi serta kreativitasnya dalam proses pembelajaran.
- Membimbing guru agar lebih memahami arah serta tujuan pendidikan dan pembelajaran.
- Mendorong guru untuk menghayati makna layanan pembelajaran yang sesungguhnya bagi peserta didik.
- Menegaskan kembali peran dan fungsi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut.
- Membangun kekuatan moral kelompok, mempersatukan guru dalam sebuah tim kerja yang solid, saling mendukung, dan menghargai satu sama lain.
- Meningkatkan mutu proses pembelajaran sehingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.
- Memperbaiki kualitas pengajaran guru, baik dari segi strategi, keterampilan, maupun penggunaan media pembelajaran.
- Menyediakan sistem pendukung, termasuk pemanfaatan teknologi, guna membantu guru dalam kegiatan mengajar.
- Memberikan dasar pertimbangan bagi pihak sekolah dalam pengambilan keputusan terkait penempatan kembali atau reposisi guru.

b. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum sehingga dapat diterapkan secara tepat, efisien, dan bermanfaat bagi perkembangan siswa dan generasi berikutnya.

c. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana agar dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung keberhasilan belajar siswa.

d. Meningkatkan mutu manajemen sekolah, terutama dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai harapan.

e. Meningkatkan kualitas lingkungan umum sekolah agar tercipta suasana yang aman, nyaman, dan kondusif, yang pada akhirnya menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan mutu lulusan .

2. Pengawasan Pendidikan

Berikut merupakan tujuan dari Pengawasan Pendidikan (Qurtubi, 2019):

a. Memastikan kegiatan pendidikan berjalan sesuai rencana dan aturan

Pengawasan dilakukan untuk menjamin bahwa seluruh aktivitas sekolah—baik program belajar, administrasi, maupun kebijakan lainnya—dilaksanakan sesuai rencana, ketentuan, dan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Mencegah penyimpangan dan pemborosan dalam penggunaan sumber daya pendidikan

Dalam pendidikan, pengawasan bertujuan menghindari penggunaan anggaran secara tidak tepat, sekaligus memastikan bahwa setiap dana, waktu, dan tenaga benar-benar digunakan untuk kepentingan peserta didik. Tujuan akhirnya adalah terciptanya layanan pendidikan yang memuaskan bagi masyarakat.

c. Membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan

Jika sekolah mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, maka masyarakat akan semakin percaya terhadap guru, sekolah, dan kepemimpinan yang ada di dalamnya. Kepercayaan ini penting sebagai modal sosial dalam mengembangkan mutu pendidikan.

d. Melihat kelancaran proses penyelenggaraan pendidikan

Pengawasan juga bertujuan memantau apakah kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, serta program-program lainnya berjalan baik atau mengalami kendala sehingga dapat segera ditindaklanjuti.

e. Memperbaiki kesalahan dan mencegah terulangnya masalah yang sama

Melalui pengawasan, berbagai kekeliruan dalam proses pendidikan dapat diidentifikasi dan diperbaiki. Selain itu, pengawasan membantu mencegah munculnya kesalahan baru agar pelaksanaan pendidikan semakin efektif.

f. Memastikan penggunaan anggaran pendidikan tepat sasaran

Pengawasan dilakukan untuk melihat apakah anggaran sekolah benar-benar digunakan sesuai rencana awal, seperti pada kegiatan pembelajaran, fasilitas, atau kebutuhan operasional, sehingga hasilnya mendukung tujuan pendidikan.

g. Menilai kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan program yang telah disusun

Setiap aktivitas di sekolah perlu diawasi agar sesuai dengan program kerja, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, sehingga mutu pendidikan tetap terjamin.

C. Fungsi Supervisi dan Pengawasan Pendidikan

1. Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran di institusi pendidikan berjalan secara optimal. Melalui supervisi, berbagai aspek dalam penyelenggaraan pendidikan dapat dipantau, dibimbing, dan ditingkatkan agar selaras dengan standar yang telah ditetapkan. Secara umum, fungsi supervisi dapat dibagi ke dalam lima bidang utama sebagaimana dijelaskan oleh Siti Maisaroh dan Danuri (Siti Maisaroh, 2020) yang mengutip pemikiran Ngalim Purwanto, yaitu:

a. Bidang Kepemimpinan

Supervisor memiliki peran sebagai pemimpin, sehingga ia perlu menjalankan beberapa tugas penting, seperti:

- Membangkitkan motivasi kerja kepala sekolah, guru, dan seluruh tenaga kependidikan di bawah tanggung jawabnya.
- Mendorong terciptanya kreativitas, aktivitas, serta dedikasi seluruh personel sekolah.
- Mewujudkan suasana kerja yang nyaman dan kondusif baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- Menampung dan merespons keluhan dari warga sekolah serta membantu mencari solusi yang tepat.
- Mengembangkan kerja sama dan kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait.
- Mendukung terlaksananya kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- Memberikan arahan dan bimbingan bagi seluruh staf sekolah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan.

b. Bidang Kepengawasan

Dalam fungsi ini, supervisor bertugas melakukan pengawasan terhadap berbagai aspek sekolah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- Mengamati dengan cermat pelaksanaan tugas kepala sekolah, guru, dan staf untuk memastikan kesesuaiannya dengan rencana kerja.
- Memantau perkembangan pendidikan, termasuk proses belajar siswa di sekolah binaannya.
- Mengawasi seluruh bentuk administrasi sekolah, mulai dari administrasi personalia, sarana-prasarana, hingga administrasi kurikulum.
- Mengontrol penggunaan, pengelolaan, dan pendistribusian sarana serta prasarana pendidikan yang tersedia.

c. Bidang Pelaksana

Supervisor juga berfungsi sebagai pelaksana di lapangan, sama seperti guru atau kepala sekolah sebagai pejabat fungsional. Adapun tugas pelaksanaannya meliputi:

- Melaksanakan kegiatan supervisi sesuai ketentuan dan pedoman yang berlaku.
- Menjalankan kebijakan-kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan.
- Menyusun laporan hasil supervisi dan menyampaikannya kepada pihak yang berwenang untuk ditindaklanjuti.

d. Bidang Administrasi Personel

Dalam mengelola tenaga kependidikan, supervisor berperan untuk:

- Memilih personel yang memenuhi syarat dan kompeten sesuai kebutuhan tugas.
- Menempatkan tenaga kependidikan pada posisi yang sesuai kemampuan dan kualifikasinya.
- Menciptakan pembagian kerja yang efektif, menyenangkan, serta mampu meningkatkan produktivitas.

e. Bidang Evaluasi

Dalam aspek evaluasi, supervisor perlu:

- Memahami tujuan pendidikan secara rinci.
- Menguasai standar atau norma yang digunakan sebagai dasar penilaian.
- Memiliki kemampuan dalam teknik pengumpulan data.
- Menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari hasil evaluasi atau penelitian.

2. Pengawasan Pendidikan

Pengawasan dalam dunia pendidikan merupakan bagian penting yang memastikan setiap program, kegiatan, dan kebijakan berjalan sesuai arah yang telah direncanakan. Melalui pengawasan, kualitas penyelenggaraan pendidikan dapat terus dipantau dan ditingkatkan. Menurut Abd Rahman, pengawasan dalam pendidikan memiliki tiga fungsi utama, yaitu (Rahman, 2021):

a. Fungsi Informatif–Progresif

Pimpinan pendidikan di berbagai tingkatan membutuhkan informasi mengenai jalannya program, kegiatan, maupun proses pendidikan yang sedang berlangsung. Fungsi pengawasan dalam hal ini adalah untuk memperoleh data tentang perkembangan pelaksanaan program. Berdasarkan informasi tersebut, pihak yang berwenang dapat menentukan langkah yang tepat, apakah perlu dilakukan percepatan, perbaikan, penyesuaian rencana, atau tindakan lainnya sesuai kondisi di lapangan.

b. Fungsi Pengecekan–Preventif

Pengawasan juga berperan sebagai upaya pengecekan dan pencegahan agar pelaksanaan program tetap berada pada jalur yang sesuai dengan rencana, petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis, maupun ketentuan lain. Meskipun pedoman sudah lengkap, kemungkinan kesalahan tetap bisa terjadi. Karena itu, pengecekan perlu dilakukan untuk mencegah munculnya penyimpangan selama kegiatan berlangsung.

c. Fungsi Korektif

Dalam dunia pendidikan, pengawasan memiliki fungsi korektif, yaitu memberikan perbaikan ketika ditemukan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan program. Pengawas diberi batas kewenangan tertentu untuk mengarahkan dan mengambil tindakan perbaikan sesuai tugas pokok dan fungsinya. Tujuannya agar kesalahan tidak semakin meluas dan mengakibatkan gagalnya pencapaian tujuan program.

Sementara itu, Pengawas Sekolah menjalankan fungsi sebagai supervisor pendidikan yang bertugas melakukan pengawasan akademik dan manajerial. Pada aspek akademik, Pengawas Sekolah berperan memberikan bimbingan serta membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya agar kualitas proses dan hasil belajar siswa semakin baik. Pada aspek manajerial, Pengawas Sekolah membantu Kepala Sekolah dan staf dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah yang menjadi binaannya.

D. Sasaran Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan

1. Sasaran Supervisi Pendidikan

Menurut Wijaya, dkk (Wijaya, Aurilie, & Fauzi, 2025). Sasaran supervisi Pendidikan meliputi:

- Pengembangan dan penyempurnaan Kurikulum, dengan membantu guru memahami dan menerapkan kurikulum sesuai kebijakan terbaru.
- Peningkatan Proses Pembelajaran, melalui bimbingan agar guru menggunakan metode yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa.
- Aspek Sumber Daya Manusia, yang mencakup pembinaan tidak hanya bagi guru, tetapi juga seluruh warga sekolah.

Sasaran Pengawasan Pendidikan

Adapun sasaran pengawasan dalam Pendidikan meliputi:

a. Pelaksanaan kurikulum

Pengawasan difokuskan untuk memastikan kurikulum diterapkan secara konsisten sesuai pedoman nasional, dimulai dari perencanaan, pemilihan materi, hingga kesesuaian pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

b. Proses pembelajaran

Pengawasan bertujuan menilai efektivitas kegiatan pembelajaran di kelas, termasuk metode yang digunakan guru, keterlibatan siswa, penggunaan media belajar, serta kualitas evaluasi yang dilakukan.

c. Kinerja guru dan tenaga Pendidikan

Sasaran pengawasan meliputi disiplin kerja, kompetensi, tanggung jawab, dan profesionalitas guru serta tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugas sesuai standar operasional sekolah.

d. Administrasi Pendidikan

Pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh administrasi sekolah, baik administrasi pembelajaran, kesiswaan, keuangan, maupun sarana-prasarana tersusun dengan rapi, lengkap, dan dikelola secara akuntabel.

e. Sarana dan prasarana Pendidikan

Pengawasan mencakup pemeriksaan ketersediaan, kelayakan, serta pemanfaatan fasilitas pendidikan agar lingkungan belajar mendukung proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan efektif.

f. Kegiatan kesiswaan

Pengawasan diarahkan untuk melihat apakah kegiatan siswa, baik akademik maupun non-akademik, berjalan sesuai aturan, mampu mengembangkan bakat, serta mendukung pembinaan karakter positif.

g. Pengelolaan dan Manajemen sekolah

Sasaran ini mencakup evaluasi terhadap perencanaan program sekolah, efektivitas koordinasi antarunit, penggunaan sumber daya, serta kualitas pengambilan keputusan dalam mencapai visi dan misi sekolah.

h. Hubungan sekolah dengan masyarakat

Pengawasan memastikan bahwa sekolah membangun kerja sama yang baik dengan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sehingga tercipta dukungan yang kuat terhadap program-program pendidikan.

E. Hubungan antara Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan

Supervisi dan pengawasan dalam pendidikan merupakan dua konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan. Keduanya berfungsi sebagai alat pengendalian dan pembinaan agar proses pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Supervisi pendidikan lebih menekankan pada pembinaan, pendampingan, dan bantuan profesional kepada pendidik serta tenaga kependidikan. Supervisi bertujuan membantu guru meningkatkan kompetensi, memperbaiki proses pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan. Oleh karena itu, supervisi bersifat edukatif, demokratis, dan berorientasi pada perbaikan kualitas.

Sementara itu, pengawasan pendidikan berfokus pada pengendalian, pemantauan, dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan agar sesuai dengan standar, kebijakan, dan peraturan yang berlaku. Pengawasan bertujuan memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan pendidikan dilaksanakan secara efektif, efisien, dan akuntabel.

Hubungan antara supervisi dan pengawasan dapat dilihat dari fungsi keduanya yang saling melengkapi. Pengawasan memberikan kerangka kontrol dan standar yang jelas, sedangkan supervisi berperan sebagai sarana pembinaan untuk membantu pelaksana pendidikan mencapai standar tersebut.

Peran supervisi dan pengawasan dalam pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan adanya supervisi, guru dapat lebih terarah dalam menjalankan proses pembelajaran. Peranan supervisi dan pengawasan dalam pendidikan menyebabkan

tidak adanya batasan antara satu orang dengan orang lainnya karena dengan adanya komunikasi dapat mengubah pandangan guru sehingga kemampuan guru dapat meningkat. (Elmanisar, Rifma, & Marsidin, 2024)

Dengan kata lain, pengawasan tanpa supervisi dapat bersifat kaku dan represif, sedangkan supervisi tanpa pengawasan dapat kehilangan arah dan tolok ukur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa supervisi dan pengawasan merupakan dua unsur penting dalam manajemen pendidikan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Supervisi pendidikan berfokus pada proses pembinaan, pendampingan, dan bantuan profesional kepada guru serta tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Supervisi menempatkan guru sebagai mitra kerja yang perlu dibina melalui pendekatan edukatif, demokratis, dan konstruktif.

Sementara itu, pengawasan pendidikan berperan sebagai fungsi pengendalian, pemantauan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan program serta kegiatan pendidikan agar berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengawasan bertujuan memastikan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan serta mencegah terjadinya penyimpangan dalam penggunaan sumber daya pendidikan.

Hubungan antara supervisi dan pengawasan terletak pada fungsi keduanya yang saling melengkapi. Pengawasan menyediakan standar dan tolok ukur pelaksanaan program pendidikan, sedangkan supervisi membantu pelaksana pendidikan mencapai standar tersebut melalui pembinaan dan perbaikan berkelanjutan. Dengan pelaksanaan supervisi dan pengawasan yang terpadu, diharapkan mutu proses pembelajaran, kompetensi guru, manajemen sekolah, serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan dapat meningkat. Oleh karena itu, implementasi supervisi yang bersifat pembinaan dan pengawasan yang berorientasi pada perbaikan atau penilaian perlu diterapkan secara seimbang guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

5. REFERENSI

- Aldi, M. P. (2019). Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Sekolah (Dalam Lembaga Pendidikan). *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 14(1), 248-253. doi:<https://doi.org/10.55558/alihda.v14i1.21>
- Awaluddin Sitorus, S. K. (2018). *Supervisi Pendidikan : Teori dan Pengaplikasian*. Medan: Swalova Publishing.

- Elmanisar, V., Rifma, & Marsidin, S. (2024). Peran Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Journal of Education Research*, 2638.
- Hayati, R. (2025). *Paradigma Baru Supervisi Pendidikan*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Marhawati, B. (2018). *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mashudi, F. (2015). *Pedoman Lengkap Evaluasi dan Supervise Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Meriza, I. (2018). Pengawasan (Controlling) dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 39-40.
- Qurtubi, A. (2019). *Administrasi Pendidikan: Tinjauan Teori & Implementasi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Rahmah, S. (2018). Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2), 180. doi:<http://dx.doi.org/10.30829/tar.v25i2.378>
- Rahman, A. (2021). Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(2), 62.
- Siti Maisaroh, D. (2020). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Velnika Elmanisar, R. S. (2024). Peran Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(3), 2637.
- Wijaya, F. R., Aurilie, U. H., & Fauzi, I. (2025). Tujuan dan Sasaran Supervisi Pendidikan. *JURNAL KOMPREHENSIF*, 3, 389. Retrieved Desember 5, 2025 from <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprensif/article/view/1545/1256>